

PELATIHAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI PETERNAK DOMBA DI WILAYAH BUGEN KELURAHAN TLOGOSARI SEMARANG

Ani Setyowati*¹, Martinus Aditya Pardiyanto², Shinta Eka Kartika³, Abdul Manan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Semarang

Email: ani@usm.ac.id *¹

Abstract

Financial statements is a part of an entity's responsibility in informing the condition of assets, liabilities and equity. With financial reports, an entity's financial condition can be traced and its effectiveness in managing finances assessed. Apart from that, financial reports can be used as a tool to take measurements to ensure business capabilities in carrying out operations. Besides that financial statements projections of future business operations can be planned better. Livestock farming is an important sector in the process of meeting society's needs, but not all livestock business managers understand the importance of bookkeeping reports. Therefore, training and assistance in making simple financial reports is needed to help livestock farmers in managing their livestock businesses. The location for mentoring and training is in the Bugen area, Tlogosari Wetan Village.

Keywords: *fiancial reporting, farming, sheep, training*

Abstrak

Laporan keuangan merupakan bagian dari tanggung jawab entitas dalam menginformasikan kondisi aset, liabilitas dan ekuitas. Dengan laporan keuangan, kondisi keuangan entitas dapat ditelusuri dan efektivitasnya dalam mengelola keuangan dinilai. Selain itu, laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan pengukuran guna memastikan kemampuan bisnis dalam menjalankan operasional. Selain itu proyeksi laporan keuangan operasi bisnis ke depan dapat direncanakan dengan lebih baik. Peternakan merupakan sektor penting dalam proses pemenuhan kebutuhan masyarakat, namun tidak semua pengelola usaha peternakan memahami pentingnya pembukuan laporan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan sederhana untuk membantu peternak dalam mengelola usaha ternaknya. Lokasi pendampingan dan pelatihan berada di daerah Bugen, Desa Tlogosari Wetan.

Kata kunci: *pelaporan tunangan, peternakan, domba, pelatihan*

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan sektor penting dalam upaya penyediaan ketahanan pangan di Indonesia. Dengan adanya peternakan, perekonomian nasional akan mudah ditopang, karena memiliki pasar domestic yang selalu meningkat (Luthfiyyah, 2021). Empat hal strategis yang diciptakan dari sektor peternakan antara lain penyediaan kecukupan pangan melalui ketersediaan protein nabati, sumber pendapatan dan peluang usaha, sebagai perbaikan lingkungan hidup, dan pengentasan kemiskinan.

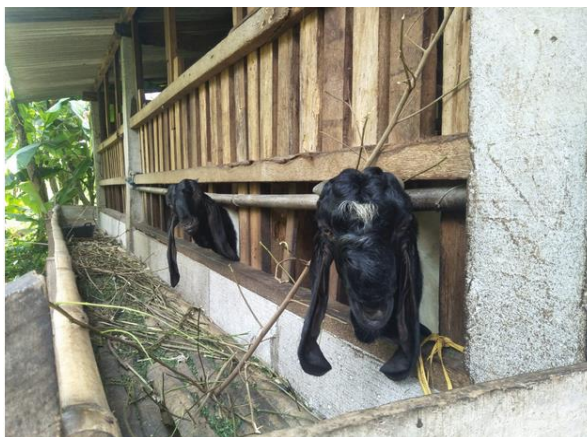
Akan tetapi data dari statistik Dinas peternakan di Indonesia yaitu <https://pertanian.go.id> populasi ternak di Indonesia selalu mengalami penurunan. Penruunan tersebut menurut penelitian dari Zakiah *et al.* (2017) menemukan bahwa pengelolaan sektor peternakan rata-rata dikelola oleh

pelaku usaha yang bersifat turun menurun. Disamping itu usaha peternakan di Indonesia didominasi oleh pelaku usaha bermodal kecil. Dengan keterbatasan pengelolaan tersebut peningkatan pendapatan dari sektor peternakan masih jauh dari harapan pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia (Wahyuni, 2017).

Kemampuan organisasi dapat direfleksikan secara optimal apabila entitas mampu menyajikan informasi keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari sudut akuntansi dan keuangan (Perera & Chand, 2015). Laporan keuangan merupakan alat yang mampu menyajikan informasi entitas baik dari sisi assets, liabilitas, maupun ekuitas. Untuk sektor peternakan, bagi pelaku usaha kecil laporan keuangan disusun bukan untuk syarat dalam menyajikan laporan yang akuntabel atau sebagai prasyarat dalam perdagangan ekuitas di pasar modal. Melainkan laporan keuangan bagi pelaku usaha ternak sebagai informasi keuangan yang bermanfaat bagi pengguna (Benedictow & Hammersland, 2020).

Pelaku usaha peternakan diyakini memiliki harapan untuk dapat bertahan lebih lama, apalagi untuk pelaku usaha peternakan kambing atau domba di wilayah Semarang. Peternak kambing dan domba di perkotaan merupakan pelaku usaha yang hampir jarang ditemukan. Rata-rata pelaku usaha ternak belum memiliki metode pencatatan atau pembukuan meskipun sederhana. Hal tersebut dikarenakan usaha ternak yang dijalani merupakan usaha turun-temurun dan memiliki skala modal yang terbatas (Kurniawan et al., 2014).

Kundori farm adalah salah satu pelaku usaha yang memiliki peternakan domba yang dikelola turun-temurun. Aktifitas usaha yang dilakukan Kundori Farm merupakan pengembangbiakan kambing jawa dan domba etawa. Kegiatan usaha dikelola dan dilakukan sendiri oleh keluarga.



Gambar 1. Peternakan domba yang dikelola Kundori Farm

Mitra pengabdian hanya melakukan aktifitas peternakan tanpa memperhatikan biaya-biaya terkait pemeliharaan dan pengembangan ternak yang dikelola. Kurangnya sumber daya manusia dan sumber daya keuangan menyebabkan mitra tidak bisa mengembangkan usaha ternaknya dengan maksimal. Keterbatasan sumber daya manusia menyebabkan mitra sangat lemah dalam menyusun catatan pembukuan dan laporan keuangan meskipun dengan metode sederhana. Disamping itu, terbatasnya modal menyebabkan mitra lemah dalam menganalisis kondisi keuangan dalam mengembangkan usaha.

Tujuan utama dari proposal pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan pendampingan, pelatihan, dan evaluasi kepada mitra dari sisi pembukuan dan laporan keuangan berdasarkan metode sederhana atau sesuai dengan rujukan pembuatan laporan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik.

Masalah utama yang dihadapi oleh pelaku usaha ternak adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan akan manfaat laporan keuangan. Laporan keuangan bagi peternak merupakan faktor yang tidak kalah penting untuk mengetahui kondisi keuangan mitra dalam mengelola aset, liabilitas, dan ekuitas yang dimiliki. Meskipun dengan metode sederhana, kelemahan mitra selama ini tidak pernah mencatat atau membukukan aktifitas mitra terkait dengan kegiatan yang berkaitan dengan moneter dalam mengembangkan ternak yang ditekuni.

Kelemahan lain seperti lemahnya sumber daya non keuangan misalnya bidang teknologi membatasi pengetahuan mitra dalam mengakses informasi yang berkaitan dengan harga ternak atau kebutuhan dalam mengembangkan asset ternak guna meningkatkan keberlangsungan usaha. Tujuan yang dari kegiatan pengabdian ini antara lain:

- a) Untuk meningkatkan pemahaman mitra terhadap pentingnya sebuah laporan keuangan sederhana dalam mengetahui kondisi keuangan sebuah bisnis.
- b) Untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam Menyusun laporan keuangan sederhana, sehingga dikemudian hari, mitra mampu mengantisipasi kondisi keuangan pada bisnis mitra.

Manfaat dari kegiatan pengabdian ini antara lain:

- a) Ditinjau dari sisi pelaksana, pelaksana dapat mentransfer ilmu yang dimiliki bagi mitra berdasarkan ilmu yang pelaksana miliki. Khususnya pada bidang penyusunan laporan keuangan sederhana.

- b) Ditinjau dari sisi mitra, mitra mendapatkan tambahan ilmu dan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan.
- c) Ditinjau dari sisi Institusi, hasil kegiatan dari pengabdian ini dapat meningkatkan wawasan dan literasi dalam kegiatan PKM selanjutnya.

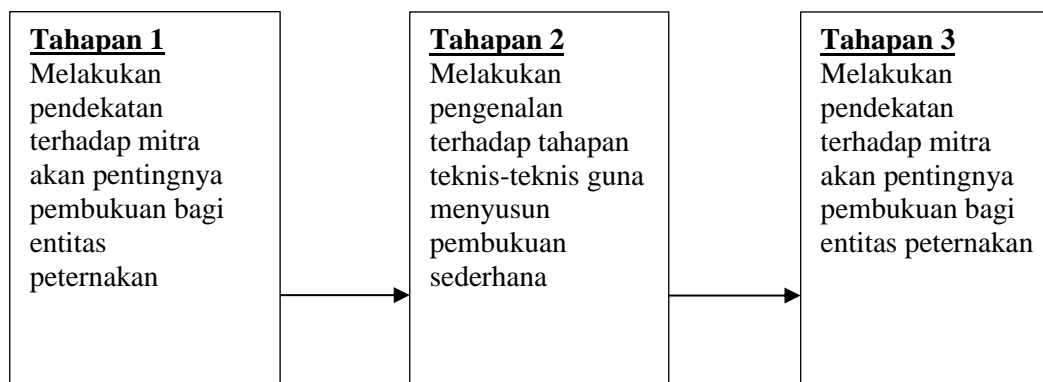
METODE PENELITIAN

Metode pendekatan merupakan sebuah cara sistematis yang digunakan dalam mencapai target yang diinginkan. Metode pendekatan yang dilakukan pada tahapan pengabdian ini adalah serangkaian rencana secara dari perumusan masalah sampai, implementasi, sampai pada tahap akhir keseluruhan kegiatan seperti evaluasi dan sebagainya. Oleh karena itu, metode pendekatan yang dilakukan tim pengabdian Universitas Semarang antara lain dimulai dari tahapan proses focus group discussion (FGD), pengarahan, demonstrasi, tanya jawab, evaluasi kegiatan selama pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meninjau dari permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha ternak di wilayah Bugen kelurahan tlogosari wetan maka alternatif dari pemecahan masalah yang dilakukan berkaitan dengan permasalahan yang mitra hadapi adalah penyampaian materi dan teknik pembuatan laporan keuangan sederhana serta mempraktekkan dan mempraktikan atau mensimulasikan pembuatan laporan keuangan kedalam usaha yang ditekuni mitra.

Selama ini mitra hanya melakukan aktifitas pengembangbiakan ternak tanpa memiliki catatan pembukuan, oleh karena itu tim pengabdian berupaya melakukan pendekatan dan sosialisasi kepada mitra pentingnya memahami pembukuan dan menyusun laporan keuangan sederhana sebagai alat informasi dalam mengambil keputusan berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Adapun tahapan solusi digambarkan tim sebagai berikut.



Gambar 2. Tahapan Solusi yang di Lakukan Tim Pengabdian

Tim pengabdian melakukan pendekatan sosial, sebagaimana mitra merupakan subjek pengabdian bukan objek pengabdian. Oleh karena itu, mitra sebagai subjek harus betul-betul dipahami masalahnya, dan dicarikan solusi terhadap masalah. Atas sebab itu, tim pengabdian dalam menjawab permasalahan mitra pada tahap awal memberikan pemahaman dan pendekatan tentang pentingnya pembukuan bagi kelangsungan usaha peternakan mitra.

Solusi yang kedua, tim melakukan pengenalan terhadap tahapan-tahapan teknis dalam menyusun pembukuan sederhana. Pada tahapan ini tim pengabdian mulai mengenalkan apa itu laporan keuangan dan pembukuan. Kemudian tim mengenalkan tahapan dalam menyusun pembukuan apa saja, apa saja yang dibutuhkan ketika akan membuat laporan keuangan sederhana. Dalam tahapan ini adalah tahapan penting ketika mitra mulai mengenal akun-akun yang berkaitan dengan transaksi keuangan, kemudian mengenal konsep neraca saldo, pengertian dari laporan laba-rugi, konsep dari laporan perubahan modal.

Solusi ketiga, mengajarkan praktik membuat laporan keuangan sederhana. Pada tahapan ketiga ini, tim pengabdian mulai mempersiapkan alat dan kebutuhan sarana guna mempraktikkan kegiatan pembukuan. Tahapan ketiga ini, tim pengabdian mulai mengajarkan step by step pembukuan untuk peternakan yang ditekuni mitra. Selama beberapa pertemuan tim akan melakukan pengajaran dan evaluasi pada tahapan pengabdian yang dilakukan bersama mitra.

Target yang diharapkan dalam program Pengabdian kepada Masyarakat di usaha peternakan Kundori Farm di wilayah Bugen Tlogosari Wetan adalah sebagai berikut :

- a. Mitra diharapkan dapat memahami cara mengelola keuangan usaha secara benar.
- b. Mitra diharapkan dapat membuat dan menyusun laporan keuangan dengan benar secara cepat dan praktis.

c. Mitra diharapkan dapat memproyeksikan kondisi keuangan yang dimiliki untuk mengelola usaha supaya mampu berkembang dan berkelanjutan.

Ada tiga tahapan utama untuk entitas bisnis ternak mitra pengabdian dari Universitas Semarang, yaitu:(1). Sosialisasi pentingnya laporan keuangan pada sebuah usaha atau bisnis. (2). Pengenalan pada akun yang terlibat. (3). Pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan sederhana untuk entitas ternak. Oleh karena itu, sebagai implementasinya dilakukan beberapa langkah.

Mensosialisasikan pentingnya laporan keuangan sebuah usaha atau bisnis ternak. Dalam kegiatan sosialisasi, pelaku usaha diberi pengertian dan pemahaman mengenai definisi laporan keuangan. Kemudian seberapa penting informasi laporan keuangan untuk keberlanjutan usaha. Definisi laporan keuangan menurut FASB dan IASB (2009) adalah alat yang mampu menyajikan informasi entitas baik dari sisi asset, liabilitas maupun ekuitas. Akan tetapi, untuk sektor keuangan mikro, laporan keuangan yang disusun bukanlah laporan keuangan yang bersifat *akuntable* sebagai sebuah prasyarat dalam menyajikan laporan keuangan dalam perdagangan ekuitas dipasar modal, namun hanya sebagai sarana dalam menyajikan informasi keuangan yang berkualitas bagi pengguna usaha. Laporan keuangan sangat penting, dengan adanya laporan keuangan, sebuah usaha dapat diketahui sejauh mana kondisi keuangan usaha tersebut (FASB & IASB, 2009). Dari sebuah laporan keuangan dapat tercermin seberapa sehat kondisi keuangan usaha tersebut, kemudian seberapa besar keuntungan atau kerugian yang didapatkan oleh usaha yang terlibat. Dan tidak kalah penting dengan adanya laporan keuangan pelaku usaha mampu menyusun strategi maupun proyeksi terhadap rencana keuangan yang akan dioperasional kedepannya.

Pengenalan terhadap akun-akun yang terlibat dalam pembentukan laporan keuangan sederhana. Laporan keuangan untuk entitas peternakan adalah laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM. SAK EMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah yang dibuat dan disahkan oleh Dewan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Contoh-contoh laporan keuangan yang sesuai dengan standar Dewan IAI untuk entitas mikro kecil adalah Laporan laba rugi, Laporan Posisi Keuangan sederhana, dan Catatan Atas Laporan keuangan (CALK).

Akun-akun yang terlibat dalam Laporan Laporan laba rugi antara lain:

- pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain
- laba/rugi setelah pajak penghasilan
- beban usaha dan beban lain-lain
- beban pajak penghasilan

Akun-akun yang terlibat dalam Laporan Posisi Keuangan antara lain,

Aset:

- Kas dan setara kas
- Giro
- Deposito
- Piutang Usaha
- Persediaan
- Beban dibayar dimuka
- Aset tetap
- Akumulasi penyusutan

Liabilitas:

- Utang usaha
- Utang Bank

Ekuitas:

- Modal
- Saldo Laba (Rugi)

Akun yang berkaitan dengan Catatan Atas Laporan keuangan (CALK) terdiri dari penjelasan dasar penyusunan laporan keuangan, mata uang yang digunakan dalam penyajian, pengakuan beban dan pendapatan, serta penjelasan terkait saldo yang harus diuraikan dalam catatan atas laporan keuangan atau laporan keuangan. Pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan sederhana untuk entitas ternak kundori farm.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelatihan Penyusunan laporan Keuangan Sederhana Peternakan Kundori Wilayah Bugen Kelurahan Tlogosari Semarang

Tanggal	Waktu	Materi
11 April 2024	08.00-12.00	Proses mengenalkan materi tentang Laporan Keuangan dan akun yang ada dalam Laporan Keuangan sederhana untuk peternakan

18 April 2024	08.00-12.00	Pelatihan dan pendampingan penyusunan kas harian dan saldo akhir
25 April 2024	08.00-12.00	Pelatihan dan pendampingan pembuatan buku besar peternakan
1 Mei 2024	08.00-12.00	Pelatihan penyusunan Laporan Laba Rugi peternakan
3 Mei 2024	08.00-12.00	Pelatihan penyusunan Laporan Posisi Keuangan Sederhana untuk entitas peternakan
5 Mei 2024	08.00-12.00	Evaluasi dan Tanya jawab hambatan dan kesulitan selama pengabdian

Sumber: Tim Pengabdian, 2024



Gambar 3. Proses Pelatihan dan Pendampingan di Peternakan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan oleh Tim Pelaksana Program Pengabdian Kepada Masyarakat yakni Tim Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Semarang antara lain dengan melalui tahapan mendengar, memahami, mencoba, mempraktekkan dan akan diperkenalkan melalui bahasa sederhana dan mudah dipahami oleh mitra pengabdian, dengan perincian sebagai berikut:

1. Focus group discussion atau FGD dilakukan sebelum kegiatan dimulai, sehingga ada koordinasi antara tim pengabdian dengan mitra, kemudian tim pengabdian menyampaikan materi

tentang pembuatan laporan keuangan sederhana bagi UKM secara teori dan teknis.

2. Mengkomunikasikan atau menyampaikan. Menyampaikan (ceramah) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan materi program kegiatan pengabdian secara teori yang dipaparkan melalui materi yang dicetak oleh tim dan diberikan ke mitra pengabdian.
3. Pempraktekan secara langsung atau demonstrasi. Pada kegiatan demonstrasi atau mempraktekan secara langsung tim pelaksana menyampaikan materi sambil melaksanakan langsung membuat dan menyusun laporan keuangan dengan menggunakan buku dan ditransfer ke dalam program aplikasi Excel.
4. Tanya Jawab. Tanya jawab merupakan bagian dari acara kegiatan untuk memecahkan permasalahan agar kesulitan mitra dapat terpecahkan.
5. Dokumentasi. Merupakan kegiatan pengambilan foto kegiatan atau pencatatan terhadap kegiatan yang dinilai penting.

Program kegiatan pengabdian dilaksanakan selama satu bulan dimulai dari tanggal 1 April 2024 sampai tanggal 15 Mei 2024. Lokasi pelaksanaan berada di Wilayah Bugen Kelurahan Tlogosari Wetan Semarang. Kundori peternakan adalah entitas yang bergerak di sektor ternak memiliki total 15 kambing dan domba, besar dan kecil. Kundori farm dimiliki oleh satu orang pemilik modal dan memiliki 2 orang karyawan. Usaha ini telah dikelola kurang lebih 3 tahun, dan bersifat kekeluargaan.

KESIMPULAN

Memberikan pengenrtian kepada pelaku ternak tentang *urgensi* laporan keuangan wajib dilakukan guna memastikan efektifitas informasi keuangan usaha peternakan. Melalui informasi keuangan, pelaku usaha ternak mampu melakukan evaluasi terhadap operasional usaha yang dimiliki. Sebagai refleksi usaha yang dijalankan mampu berkembang dan berkelanjutan. Baik pelaku usaha makro sampai dengan mikro.

Namun ada berbagaimacam kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penyusunan laporan keuangan tersebut, salah satunya yaitu keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Terbatasnya sumber daya manusia mengakibatkan laporan keuangan sebagai indikator pertanggung jawaban finansial tidak dapat secara maksimal untuk dijalankan. Oleh karena itu, melalui pengabdian ini berupaya dapat memecahkan masalah pelaku usaha ternak dalam mengelola keuangan melalui dibuatnya laporan keuangan sebagai alat dalam mengendalikan sumber daya di organisasi.

Sebagai tindak lanjut hasil kegiatan dari pelatihan penyusunan laporan keuangan ini, dibutuhkan tindak lanjut kegiatan misalnya pelatihan penyusunan informasi keuangan dengan menggunakan software seperti excel atau penyusunan laporan keuangan dengan *software* seperti *Myob* atau aplikasi *software* lain, yang bertujuan mempermudah usaha peternakan agar lebih berkembang lagi dalam menyusun laporan keuangan dan melakukan proyeksi keuangan untuk operasional usaha selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdianur, & Sudjinan. (2019). Peningkatan UMKM melalui sosialisasi laporan keuangan sederhana di Kelurahan Damai Baru Kecamatan Balikpapan Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Ekonomi*, 01(2).
- Benedictow, A., & Hammersland, R. (2020). A financial accelerator in the business sector of a macroeconomic model of a small open economy. *Economic Systems*, 44(1). <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2019.100731>
- FASB, & IASB. (2009). FASB and IASB Reaffirm Commitment to Memorandum of Understanding. *IFRS for SME*, October, 1–23. <http://www.ifrs.org/use-around-the-world/global-convergence/convergence-with-us-gaap/Pages/convergence-with-us-gaap.aspx>
- Hadziq, M. F., & Nafis, M. C. (2017). Implikasi Pendampingan Mitra Usaha Kecil Menengah (Studi Pendekatan Melalui Pelatihan Laporan Keuangan Sederhana). *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, 4(2), 396–409.
- Kurniawan, R., Mulawarman, A. D., & Kamayanti, A. (2014). Biological Assets Valuation Reconstruction: A Critical Study of IAS 41 on Agricultural Accounting in Indonesian Farmers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 68–75. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.052>
- Luthfiyyah, H. (2021). Sektor Peternakan. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 1–5.
- Perera, D., & Chand, P. (2015). Issues in the adoption of international financial reporting standards (IFRS) for small and medium-sized enterprises (SMES). *Advances in Accounting*, 31(1), 165–178. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2015.03.012>
- Wahyuni, E. T. (2017). *Akuntansi Agrrikultur PSAK 69 dan 68*.
- Zakiah, Z., Saleh, A., & Matindas, K. (2017). Gaya Kepemimpinan dan Perilaku Komunikasi GPPT dengan Kapasitas Kelembagaan Sekolah Peternakan Rakyat di Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Penyuluhan*, 13(2), 133. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i2.14977>
<https://ditjenpkh.pertanian.go.id/berita/1765-buku-statistik-peternakan-dan-kesehatan-hewan-tahun-2023>
<https://www.ksap.org>
<https://www.bps.go.id/id>
<https://disnakkeswan.jatengprov.go.id/>
<https://repository.pertanian.go.id/items/83e6ded5-d85f-441c-b1f3-69c2d46825f0>